

SOLVABILITAS, PERGANTIAN AUDITOR, KUALITAS AUDIT DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*

Anisah Fitriyani¹, Eskasari Putri²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ep122@ums.ac.id

ABSTRAK

Audit delay adalah jangka waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh seorang auditor sebagai bagian dari kerja lapangan. Proses pengauditan memakan banyak waktu dikarenakan perlu adanya kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan akibatnya mengidentifikasi panjangnya audit delay. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh solvabilitas, pergantian auditor, kualitas audit dan opini audit terhadap audit delay. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun secara berturut-turut pada tahun 2017-2019. Jumlah sampel yang diterima adalah 84 perusahaan akan diidentifikasi dengan metode purposive sampling. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan variabel solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan pergantian auditor, kualitas audit dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci: solvabilitas, pergantian auditor, kualitas audit, opini audit, audit delay

ABSTRACT

Audit delay is the period of completion of an audit carried out by an auditor as part of field work. The auditing process takes a lot of time due to the need for caution in auditing financial statements as a result of identifying the length of the audit delay. The purpose of this study was to find the effect of solvency, auditor turnover, audit quality and audit opinion on audit delay. The population in this study were LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for three consecutive years in 2017-2019. The number of samples received is 84 companies will be identified by purposive sampling method. The data analysis method used multiple regression analysis. The results show that solvency variables have an effect on audit delay, while auditor turnover, audit quality and audit opinion have no effect on audit delay.

Keywords: solvency, auditor turnover, audit quality, audit opinion, audit delay

PENDAHULUAN

Laporan fiskal merupakan instrumen penting untuk menggambarkan keadaan perusahaan, terutama perusahaan yang terbuka pada umum. Dengan semakin berkembangnya perusahaan yang terbuka terhadap umum, semakin tinggi pula minat untuk mengkaji laporan fiskal yang merupakan sumber data bagi para pendukung keuangan. Data yang terkandung dalam ringkasan anggaran harus relevan dan dapat diandalkan dan data tersebut diperoleh lebih cepat daripada nanti, yang dapat diakses ketika pendukung keuangan membutuhkannya.

Mengingat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Pengenalan Laporan Keuangan, dikatakan bahwa lembaga publik yang terindeks di Bursa Efek Indonesia adalah diharapkan untuk memberikan tinjauan keuangan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) dan diperkenalkan kepada masyarakat umum selambat-lambatnya perhentian bulan ketiga setelah

tanggal laporan keuangan setahun sekali terutama berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit dengan bantuan penggunaan Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK. Ringkasan anggaran tahunan akan didistribusikan pada dasarnya mencakup pernyataan posisi moneter (laporan akuntansi), pendapatan, dan penilaian dari petugas audit (Keputusan Ketua Bapepam dan LK, 2011).

Penundaan dalam siklus audit dalam mengevaluasi penelitian dikenal sebagai penundaan audit. Seperti yang ditunjukkan oleh (Lucyanda, n.d.) *audit delay* adalah rentang waktu antara tahun keuangan organisasi dan tanggal laporan audit. Secara keseluruhan, *audit delay* ini adalah waktu yang diperlukan dengan bantuan penggunaan auditor untuk mempelajari laporan keuangan dari tanggal penghentian akuntansi organisasi. Idealnya menyajikan kesiapan dan perincian keuangan organisasi akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena jika suatu perusahaan terlambat dalam mengungkapkan dana akan menyebabkan tanggapan negatif dari anggota pasar modal atau pendukung keuangan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa data laba yang didistribusikan akan menyebabkan kenaikan atau pengurangan biaya persediaan organisasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Sayidah, 2019) menyatakan bahwa ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yaitu (Dewi & Yuyetta, 2014). Penelitian yang bertolak belakang adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sylviana & Perangin angin, 2019) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut (Widyantari, 2011) solvabilitas dan berpengaruh terhadap *audit delay*. (Lucyanda, n.d.) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan menurut (Sayidah, 2019) solvabilitas tidak berpengaruh signifikan. Peneliti (Lucyanda, n.d.) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan menurut (Verawati & Wirakusuma, 2016) reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut (Verawati & Wirakusuma, 2016) pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan menurut (Sylviana & Perangin angin, 2019) pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dengan adanya hasil dari beberapa peneliti sebelumnya yang menyimpulkan bahwa beberapa variabel independen memiliki pengaruh terhadap pada *Audit Delay* dan ada yang berbanding terbalik, dengan itu saya sebagai peneliti selanjutnya akan meneliti ulang variabel-variabel tersebut dengan menggabungkan beberapa variabel dari peneliti sebelumnya dan

menambahkan variabel independen kualitas audit sebagai pembeda dari peneliti lainnya dengan judul “ Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*” (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2017-2019). Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Keterkaitan antara agen administrator dan pemilik fundamental yang bersangkutan dalam definisikan dalam Teori Agensi. Sistem perawalian dewasa percaya sistem harus bertanggung jawab untuk memberikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan auditor yang tidak memihak sebagai pihak yang bertanggung jawab dan bertanggung jawab atas arah dan pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, penyelesaian pekerjaan diperlukan sebagai metode prinsip perusahaan bisnis untuk mengubah hak dan kewajiban setiap pihak . Kesenjangan di dalam distribusi data yang diperoleh dari keagenan dan prinsipal dapat menyebabkan asimetri data dan masalah motif bagi dealer. Cara untuk mencegah asimetri informasi ialah menyediakan pelaporan keuangan tepat waktu yang divalidasi dari auditor independen. Oleh karena itu, audit adalah salah satu biaya yang dikeluarkan dengan bantuan penggunaan organisasi untuk mengurangi masalah perusahaan bisnis dan asimetri data (Dewi & Yuyetta, 2014).

Teori Pemangku Kepentingan

Perusahaan dapat dilihat dari dua teori, Teori Pemangku Kepentingan dan Teori Pemangku Kepentingan. Berdasarkan teori kepemilikan saham disebutkan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, dan prinsip kepemilikan persentase menyatakan bahwa aktivitas perusahaan komersial organisasi tidak hanya untuk pemegang saham tetapi juga untuk pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, penyampaian tinjauan keuangan yang tepat waktu sangat penting untuk memastikan pengenalan sistem pelaporan ekonomi yang benar dan sebagai bentuk tugas perwakilan manajemen kami kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Dewi & Yuyetta, 2014).

Pengertian Auditing

Menurut Mulyadi (2002), Auditing adalah teknik ilmiah untuk memperoleh dan menyelidiki secara objektif bukti yang mengacu pada pernyataan tentang aktivitas acara keuangan, dengan pernyataan-pernyataan tersebut dan kriteria yang lebih tepat, tujuannya adalah untuk menentukan derajat kesepakatan antara. Serta memberikan hasil kepada pengguna yang bersangkutan. (Aryaningsih & Budiarta, 2014) mencirikan auditing sebagai cara yang efisien untuk mendapatkan dan menilai bukti sehubungan dengan pernyataan tentang kegiatan keuangan dan kesempatan untuk mempelajari tingkat kesamaan antara pernyataan ini dan menetapkan aturan dan menyampaikan hasil kepada individu yang terlibat secara dekat.

Audit Delay

Menurut (Sayidah, 2019), *Audit Delay* adalah lamanya penilaian yang menyenangkan dari berhentinya keuangan perusahaan 12 bulan sampai tanggal dokumen penilaian diberikan. *Audit Delay* menggambarkan lamanya/rentang waktu hasil penilaian yang dapat dilihat dari sisa tanggal buku sampai dengan tanggal penerbitan dokumen audit. *Audit Delay* ini juga dapat berdampak pada keakuratan data yang dialokasikan. Dengan tujuan akan mempengaruhi tingkat kerentanan dalam pilihan dalam melihat data yang dilaporkan.

Solvabilitas

Dissolvability seperti yang ditunjukkan oleh (Aryaningsih & Budiarta, 2014) adalah kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya ketika semua perusahaan dijual. *Solvability* secara mendasar mempengaruhi penundaan audit. Proporsi *Solvability* yang tinggi menghasilkan periode waktu yang diharapkan untuk menyelesaikan audit. Pada penelitian ini *dissolvability* diestimasi melalui Debt to Asset Ratio (DAR). (Amani & Waluyo, 2016) mengutarakan DAR adalah proporsi yang menunjukkan sejauh mana komitmen yang dimiliki dengan setiap sumber daya yang diklaim.

Solvabilitas atau yang sering disebut Leverage Ratio adalah kemampuan organisasi untuk memenuhi semua tugasnya, masing-masing hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek atau dengan kata lain rasio antara hutang dan keadilan yang dimiliki dengan bantuan penggunaan organisasi. Ketika organisasi memiliki jumlah hutang yang berlebihan dibandingkan dengan kuantitas keadilan, auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan organisasi. (Aryaningsih & Budiarta, 2014) menemukan pengaruh solvabilitas atau persentase utang terhadap Audit Delay.

H1: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Pergantian Auditor

Pergantian auditor adalah suatu cara perilaku yang dilakukan melalui cara kelompok kepada auditor pengganti baik karena memberikan tip atau sengaja. Pertukaran audit terjadi karena disengaja, jadi perhatian utama ada di sisi klien. Pada saat klien mengganti pengujinya padahal tidak ada standar yang mengharuskannya (sengaja), yang mengakibatkan salah satu dari dua hal, yaitu pengulas pergi bahkan auditor bisa diberhentikan oleh klien. Karena penjelasan di balik pengunduran diri auditor atau ekscusal pemeriksa, titik fokus masalahnya adalah pada klien yang menyebabkan pertukaran audit yang disengaja (perubahan evaluator), (Widyantari, 2011)

Penelitian (Sylviana & Perangin angin, 2019) merekomendasikan bahwa penyebab mengapa bisnis mengekstradisi auditor adalah karena variasi dalam standar akuntansi, permintaan untuk penawaran ekstra dan keinginan untuk keuangan baru. Jika organisasi melaporkan tambahan auditor, akan membutuhkan waktu lama bagi auditor baru untuk mengetahui karakteristik perusahaan klien dan akan membutuhkan waktu yang banyak juga dalam melakukan proses audinya.

H2: Pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kualitas Audit

Kualitas audit akan menunjukkan bagaimana auditor melakukan pengauditan untuk laporan keuangan dengan baik atau tidak. Kualitas audit yang baik akan memberi dampak terhadap pengungkapan audit sehingga memungkinkan untuk mencegah terjadinya *audit delay* pada perusahaan begitu sebaliknya, jika kualitas audit tidak bagus akan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan kelebihan yang dipunyai KAP Big Four, bahwa KAP Big Four lebih baik dalam menghentikan praktik pengendalian laba daripada KAP Non Big Four dalam hal mengurangi praktik pengendalian laba. Skenario ini konsisten dengan konsekuensi studi yang dilakukan melalui (Christiani & Nugrahanti, 2014) yang mengatakan bahwa auditor Big Four mempunyai keahlian yang lebih unggul.

Berikut KAP Internasional yang terdaftar dalam The Big Four dan beraliansi di Indonesia: (1) Price Waterhouse Cooper (PWC) : KAP Haryanto Sahari & Rekan; Tanudireja, Wibisana & Rekan. (2) Ernst & Young : KAP Purwantoro, Sarwoko & Sandjaja. (3) Deloitte

Touche & Tohmatsu : KAP Osman Bing Satrio & Rekan; Osman Ramli Satrio & Rekan; Hans Tuanakotta & Halim. (4) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) : KAP Sidharta, Sidharta & Widjaja.

H3: Kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini Audit

Opini audit adalah opini yang diberikan melalui auditor tentang kesetaraan penyajian laporan keuangan organisasi tempat auditor melakukan audit. Menurut (Sylviana & Perangin angin, 2019) opini audit adalah sebagai berikut: “Opini audit adalah suatu dokumen yang diberikan melalui akuntan publik terdaftar karena penilaiannya terhadap kewajaran dokumen tersebut. laporan keuangan yang diberikan melalui organisasi”.

H4: Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam hal tipe data, penelitian ini adalah penelitian Data Survei ini bersifat kuantitatif karena berupa angka-angka. Dari perspektif sumber data Penelitian ini tergolong penelitian sekunder, yaitu penelitian yang tidak dilakukan oleh peneliti, mengamati secara tidak langsung, namun paling sederhana pengambilan statistik ini diproses dan ditawarkan dari berbagai pihak. Berdasarkan pendekatan survei, survei ini merupakan jenis survei. Penelitian kausal komparatif dari kegiatan yang terjadi melalui pemantauan peristiwa yang berlawanan untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa (Sayidah, 2019).

Populasi dan sampel

Populasi dalam survei ini adalah bisnis dengan indeks LQ 45. Survei ini menggunakan catatan sekunder dalam bentuk tinjauan organisasi. Pendekatan yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling Prosedur pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu dapat membantu, di mana sampel yang dirancang untuk mewakili populasi dipilih. Standar untuk pola di dalam observasi adalah:

1. Perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 selama 3 tahun berturut-turut dari 2017 hingga 2019.
2. Perusahaan LQ45 menggunakan rupiah pada laporan keuangannya.

3. Perusahaan LQ 45 sudah mengutarakan rangkaian laporan keuangan tahunan 2017-2019 yang memuat informasi dan data yang bisa digunakan dalam penelitian ini dan laporan tersebut sudah diaudit dan diberi opini independen.

Metode Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Pendekatan dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui cara pengambilan foto, memo, dan file yang diinginkan untuk penelitian (Amani & Waluyo, 2016). Data yang digunakan dalam pengamatan ini adalah ulasan dari auditor yang tidak memihak, aset umum, kewajiban umum, dan pendapatan bersih. Data tersebut menggunakan tinjauan keuangan tahunan organisasi, yang tercakup dari LQ 45 untuk periode 2017-2019 yang dapat diindeks di BEI dan diambil melalui situs web resmi BEI di www.idx.ac.id.

Variabel Penelitian

Variabel independen yang dipakai pada penelitian ini meliputi solvabilitas (X1), pergantian auditor (X2), kualitas audit (KA), opini audit (OA) dan variabel dependennya *audit delay* (Y).

Berikut ini adalah definisi operasional dari setiap variabel.:

1. Solvabilitas (X1) pengukuran didasarkan pada hubungan Debt To Asset Ratio (DAR) melalui rumus: $\text{Jumlah Hutang} / \text{Jumlah Ekuitas} \times 100\%$.
2. Pergantian auditor (X2) pengukuran didasarkan sepenuhnya pada pergantian auditor penggunaan variabel dummy, dimensi ini terutama didasarkan sepenuhnya pada pergantian auditor yang diberikan melalui sarana auditor kepada organisasi. Dengan standar berikut:

Pergantian= 1

Tidak ada pergantian=0

3. Kualitas Audit (X3) pengukuran didasarkan pada ukuran KAP. Ada macam-macam ukuran KAP, khususnya KAP yang berafiliasi dengan The Big Four dan Non-Thr Big Four. Variabel ini merupakan variabel dummy dimana kategori 1 diberikan jika auditor termasuk dalam The Big Four dan kategori 0 jika auditor tidak termasuk dalam The Big Four atau Non The Big Four.

4. Opini Audit (X4) pengukuran didasarkan sepenuhnya pada sejauh mana memberikan Opini Auditor penggunaan variabel dummy, dimensi ini terutama didasarkan sepenuhnya pada opini auditor yang diberikan melalui sarana auditor kepada organisasi. Dengan standar berikut:

Unqualified Opinion = 1

Selain Unqualified Opinion = 0

5. *Audit Delay* (Y) pengukuran didasarkan sepenuhnya pada durasi waktu yang diperlukan melalui cara auditor untuk menyelesaikan usaha audit dalam catatan keuangan dengan menghitung dari batas akhir pembukuan perusahaan 31 Desember hingga tanggal tanggal catatan audit diterbitkan. Variabel-variabel ini diukur secara kuantitatif dalam hitungan hari. *Audit delay* dapat dihitung penggunaan formula selanjutnya:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sampel Penelitian

Sampel dalam pengamatan ini adalah seluruh korporasi yang berada di dalam indeks LQ 45 yang terindeks di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berurutan untuk periode 2017-2019 dan memiliki semua fakta yang diinginkan dalam pengamatan ini. Sampel yang digunakan adalah 84 sampel korporasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

Teknik analisis data

Pengamatan ini menggunakan fakta-fakta sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis fakta yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Kemudian pemeriksaan asumsi klasik meliputi uji normalitas dengan menggunakan metode monte carlo, uji autokorelasi, uji heterokedasitas dengan menggunakan rank spearman dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda, uji determinasi, uji T dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SOLVA_X1	84	.15	.86	.5212	.21957
PA_X2	84	.00	1.00	.1190	.32579
KA_X3	84	.00	1.00	.8571	.35203
OA_X4	84	.00	1.00	.6429	.48204
AD	84	15.00	146.00	62.6310	24.65901
Valid N (listwise)	84				

Sumber Data: Hasil Analisis Data SPSS 21 (2022)

Hasil ini menampilkan jumlah data (N) yang digunakan pada pengamatan ini menjadi 84 sampel. Dari hasil analisis deskriptif, variabel imparisial SOLVA memiliki nilai rendah sebesar 0,15 dan nilai tertinggi sebesar 0,86 dengan rerata nilai 0,5212 dan deviasi (derajat distribusi) sebesar 0,21957. PA (pergantian auditor) sebagai variabel yang tidak memihak memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 1,00 dengan nilai rata-rata 0,1190 dan deviasi (derajat distribusi) 0,32579. KA (kualitas auditor) sebagai variabel yang tidak memihak memiliki nilai terendah 0,00 dan harga terbaik 1,00 dengan rerata harga 0,8571 dan deviasi (derajat distribusi) 0,35203. OA (opini auditor) sebagai variabel yang tidak memihak memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 1,00 dengan rerata nilai 0,6429 dan deviasi (derajat distribusi) sebesar 0,48204. AD (audit delay) karena variabel yang ditetapkan memiliki nilai terendah 15,00 dan nilai tertinggi 146,00 dengan nilai rata-rata 62,6310 dan derajat distribusi 24,65901.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Monte Carlo

N	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 20.26951529
Most Extreme Differences	Absolute .119
	Positive .119
	Negative -.087
Test Statistic	.119
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005 ^c
Monte Carlo Sig. (2- Sig.)	.238 ^d

tailed)	95% Confidence Interval	Lower Bound	.147
		Upper Bound	.329

Sumber Data: Hasil Analisis Data SPSS 21 (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan monte carlo, nilai sig 2-tailed sebesar 0.238 lebih besar dari 0.05. Artinya data dari penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SOLVA_X1	0.906	1.104	Tidak terjadi multikolinearitas
PA_X2	0.883	1.133	Tidak terjadi multikolinearitas
KA_X3	0.884	1.131	Tidak terjadi multikolinearitas
OA_X4	0.822	1.217	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber Data: Hasil Analisis Data SPSS 21 (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai *Tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan semua variabel memiliki VIF kurang dari 10, maka regresi yang dihasilkan lolos uji multikolinearitas. Artinya, tidak ada hubungan linier.

Tabel 4. Uji Heterokedasitas dengan Rank Spearman

No	Variabel Independen	Sig (2-tailed)	Keterangan
1	Solvabilitas	0,348	Non Hetero
2	Pergantian Auditor	0,574	Non Hetero
3	Kualitas Audit	0,869	Non Hetero
4	Opini Audit	0,934	Non Hetero

Sumber Data: Hasil Analisis Data SPSS 21 (2022)

Tabel di atas menunjukkan hasil tes rank Spearman. Nilai seluruh variabel yang diuji lebih besar dari 0,05 (5%) atau tidak terjadi heterokedasitas. Artinya jumlah data residual tidak berkorelasi. Oleh karena itu, bahkan jika Anda menambah data, sisa (kesalahan) tidak akan meningkat lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.324	.290	20.77633	1.606

Sumber Data: Hasil Analisis Data SPSS 21 (2022)

Pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) sebesar 84 serta total variabel independen sebesar 4 (K=4), pada tabel Durbin Watson memberikan nilai $dU = 1.7462$ dan $dL = 1.5472$. Berdasarkan dari tabel menunjukkan hasil uji autokorelasi model summary diperoleh angka Durbin Watson sebesar 1,606, sehingga dapat diproses untuk mengetahui hasilnya dengan cara perbandingan sesuai persamaannya ($dL < DW < dU$). Hasil persamaan diperoleh $1.5471 < 1.606 < 1.7462$. Nilai dL lebih kecil dari DW dan DW kurang dari dU , sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada kesimpulan.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, R Square, Uji F dan Uji T

Variabel	Beta	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	94.881	10.283	0.000	
SOLVA	-61.284	-5.616	0.000	H1 diterima
PA	0.322	0.043	0.966	H2 ditolak
KA	-3.190	-0.463	0.645	H3 ditolak
OA	3.712	0.711	0.479	H4 ditolak

R Square = 0.234 Adjusted R Square = 0.290

F statistik = 2.900 Signifikan = 0.000

Sumber Data: Hasil Analisis Data SPSS 21 (2022)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa:

Nilai konstanta sebesar 94.811 dan bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari solvailitas, pergantian auditor, kualitas audit dan opini audit sama dengan nol atau konstan. Maka nilai variabel dependen audit delay (PBV) tetap sebesar 94.811.

Nilai adjusted R² sebesar 0,290 yang menjelaskan bahwa variabel independen yang berupa Solvabilitas (SOLVA), Pergantian Auditor (PA), Kualitas Audit (KA), dan Opini Audit (OA) dapat menjelaskan 29,0% variabel dependen yaitu Audit Delay (AD). Sedangkan 71,0% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Uji F menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel solvabilitas, pergantian auditor, kualitas audit dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap variabel audit delay.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Pada penelitian ini, hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $5.616 > 2.490$. Solvabilitas atau Ratio Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya baik utang jangka panjang atau jangka pendek atau juga bisa artikan sebagai perbandingan antara utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin rendah nilai ratio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang stabil dan aman. Perusahaan dapat menjamin hutang perusahaan dengan lancar. Para investor pastinya akan memilih perusahaan dengan tingkat kepercayaan untuk melunasi hutang yang tinggi dibandingkan dengan yang hutang banyak tetapi aset yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutangnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Aryaningsih & Budiarta, 2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap audit delay.

2. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Delay

Pada penelitian ini, hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi $0.966 > 0.005$ dan nilai t hitung $0.043 < 2.490$.

Hal ini terjadi karena pihak audit pada perusahaan LQ 45 yang cenderung tidak mengganti auditornya. Hal ini disebabkan jika terdapat pergantian auditor maka harus mempunyai waktu yang lebih untuk auditor baru beradaptasi dengan aturan yang ada pada perusahaan, maka keterlambatan dalam penyajian pelaporan keuangan juga akan ikut melambat. Perusahaan yang sudah go publik akan melakukan semaksimal mungkin untuk

melaporkan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini menyebabkan semua perusahaan tidak menggati auditorya untuk menjaga reputasi dan citra perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Sylviana & Perangin angin, 2019) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit Delay

Pada penelitian ini, hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi $0.645 > 0.05$ dan nilai t hitung $-0.643 < 2.490$. Hal ini terjadi karena pada perusahaan LQ 45 secara keseluruhan memilih menggunakan KAP Big Four untuk mengaudit laporan keuangannya. Perusahaan yang besar cenderung memperoleh perhatian dari pihak eksternal.

KAP terbaik didunia akan menjadi incaran perusahaan karena reputasinya yang tinggi dan sifat profesional serta kerja sama yang kompak yang tidak diragukan lagi. Kualitas audit yang baik akan memberi dampak terhadap pengungkapan audit sehingga memungkinkan untuk mencegah terjadinya audit delay pada perusahaan begitu sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Verawati & Wirakusuma, 2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

4. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Pada penelitian ini, hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi $0.479 > 0.005$ dan nilai t hitung $0.711 < 2.490$.

Hal ini disebabkan perusahaan yang sudah go publik akan sangat mendapat perhatian dari pihak eksternal terlebih para investor-investor. Investor akan tertarik jika pada laporan keuangan independennya tidak memiliki catatan catatan dari audit atas laporannya. Laporan yang memiliki catatan pastinya akan menghambat pelaporan keuangan, sehingga perusahaan pastinya sudah mengantisipasi jika terjadi hal tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Sayidah, 2019) yang mengatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

PENUTUP

Berdasarkan pemeriksaan informasi dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sementara pergantian auditor, kualitas audit dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan kesimpulan

tersebut, perusahaan didorong untuk mewaspadai faktor-faktor penyebab audit delay sehingga dapat meminimalisir terjadinya audit delay yang lama. Hal ini terkait dengan gambaran perusahaan saat *audit delay* dilakukan dengan menggunakan auditor lama. Selain itu, mengingat nilai Adjusted R Square pada penelitian ini kecil, yaitu 29%, itu sangat dianjurkan untuk peneliti tambahan untuk menampilkan variabel lain yang dapat menyebabkan *audit delay* yang panjang seperti manajemen laba dan profitabilitas, menambah periode penelitian serta memperluas ruang lingkup sektor yang akan di teliti selanjutnya seperti sektor perbankan, *food & beverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 2302–8556.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Dewi, S. G. P., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Dan Tenure Audit Terhadap Audit Repot Lag (Arl) Dengan Spesialisasi Auditor Industri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–11. <http://eprints.undip.ac.id/42915/>
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK. (2011). Kep-346/Bl/2011 : Penyampaian Laporan Tahunan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. *Kep-346/Bl/2011, Juli*, 1–4. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/klasifikasi-bapepam/emiten-dan-perusahaan-publik/Pages/pelaporan-emiten-dan-perusahaan-publik.aspx>
- Lucyanda, J. (n.d.). *Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*.
- Sayidah, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Sylviana, D., & Perangin angin, B. (2019). Pengaruh solvabilitas , pergantian auditor dan opini auditor terhadap audit delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 92–95.
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.

Widyantari, N. P. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Berkembangnya permintaan audit akan laporan keuangan seiring dengan berkemb.* 1–16.

www.idx.ac.id.